

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa nonmigas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah, oleh sebab itu upaya peningkatan produktifitas usahatani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidaya. Berbagai upaya pemerintah lakukan guna meningkatkan produksi dan kualitas lateks agar mampu menyaingi hasil karet dari negara luar.

Kebijakan dan strategi agribisnis karet Indonesia yaitu mensejahterakan masyarakat dan berkelanjutan yang berbasis lateks dan kayu berdaya saing tinggi dengan strategi peningkatan produktivitas perkebunan rakyat melalui penggunaan klon unggul, percepatan peremajaan karet tua atau rusak, diversifikasi usahatani dan penerapan pola tanam sela (Departemen Pertanian Republik Indonesia, 2005).

Ditinjau dari berbagai aspek, Kabupaten Aceh Tamiang cukup potensial untuk mengembangkan tanaman karet, baik ditinjau dari luas lahan, hasil produksi dan produktivitas. Kecamatan Rantau merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang yang mengusahakan usahatani karet untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi sejumlah petani di Kecamatan tersebut, Kecamatan Rantau terdiri dari 16 desa. Berikut luas tanam, produksi dan produktivitas usahatani karet di Kecamatan Rantau dapat dilihat pada Tabel I-2 berikut :

Tabel I-2. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Usahatani Karet Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, 2018

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Durian	36	207	5,57
2	Benua Raja	12	72	6,00
3	Landuh	-	-	-
4	Kebun Ubi Rantau	10	76	7,60
5	Rantau Pauh	17	110	6,47
6	Alur Cucur	11	80	7,27
7	Alur Manis	10	50	5,00
8	Suka Jadi	14	84	3,42
9	Suka Rahmat	18	100	5,55
10	Jamur Labu	40	240	6,00
11	Jamur Jelatang	31	217	7,00
12	Suka Rakyat	50	360	7,20
13	Paya Bedi	9	54	6,00
14	Ingin Jaya	46	276	6,00
15	Suka Mulia	34	215	6,32
16	Komplek Rantau	-	-	-
Total		290,00	2.144	85,40
Rata-rata		20,71	153,14	6,10

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rantau, 2019

Tabel I-2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas areal usahatani karet di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yaitu 20,71 hektar dengan produksi sebesar 153,14 ton dan produktivitas sebesar 6,10 ton/hektar. Produksi terbesar terdapat di Desa Suka Rakyat yaitu 360 ton dengan produktivitas 7,2 ton/hektar dan produksi terkecil terdapat di Desa Alur Manis yaitu 50 ton dengan produktivitas 5,00 ton/hektar.

Perkembangan produksi usahatani karet di Kecamatan Rantau semakin menurun, akibat rendahnya harga karet di pasar. Akibat harga karet yang rendah petani menjadi malas untuk menyadap produksi lateks sehingga hasil produksi menurun. Hal ini memicu sulitnya petani untuk mengelola dan membiaya

usahatannya. Sehingga banyak petani di Kecamatan Rantau menjual atau bermitra kebun karet mereka untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit, hal ini disebabkan oleh fluktuasi dan rendahnya harga. Disisi lain komoditi sawit yang harganya stabil dan produksi yang lumayan tinggi mengakibatkan kesejahteraan petani sawit lebih tinggi.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Secara ekonomi, kesejahteraan merupakan suatu kondisi kehidupan serbacukup yang dialami seseorang sehingga mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Terjadinya kesejahteraan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografi dan lainnya (Suryadi,2009).

Kesejahteraan sosial memiliki kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Dengan demikian, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek dapat kita ketahui melalui kaidah sebagai berikut :

1. Dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (*somatic status*), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya.
2. Dengan melihat pada tingkat mentalnya, (*mental/educational status*) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.
3. Dengan melihat pada integrasi dan kedudukan social (*social status*).

Secara ekonomi tingkat kesejahteraan merupakan salah satu indikator bahwa suatu negara tersebut tergolong maju atau miskin. Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan suatu daerah. Pendapatan menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan di suatu rumah tangga, Berdasarkan uraian diatas maka saya akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Seberapa besar pendapatan usahatani karet di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang ?
2. Bagaimana kesejahteraan petani karet di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang ?

## **1.3. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani karet di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk menganalisis kesejahteraan petani karet di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

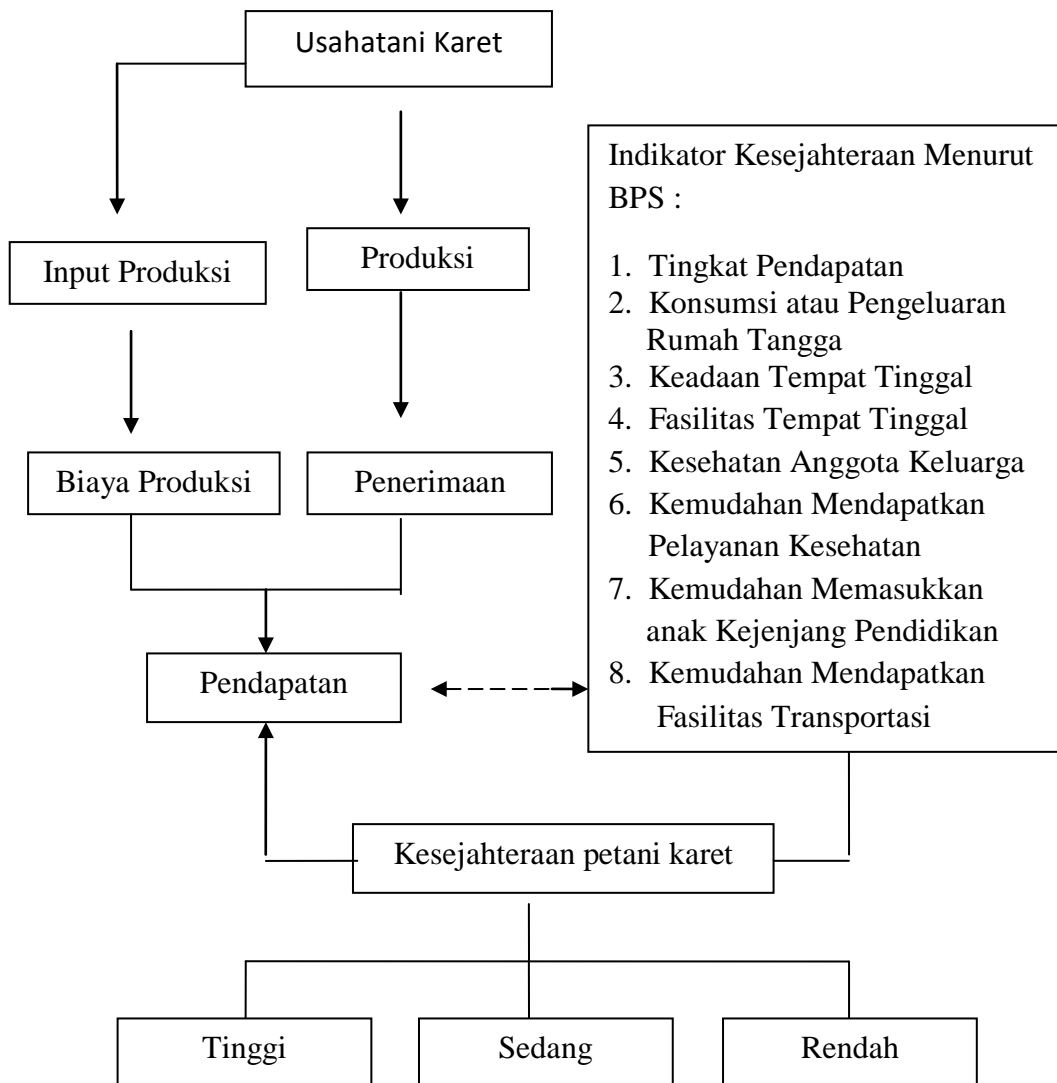
#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis, mahasiswa, dosen dan masyarakat umum mengenai pendapatan dan kesejahteraan petani karet didaerah penelitian.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Kecamatan Rantau merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang yang sebagian besar masyarakatnya hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Petani di Kecamatan Rantau mengusahakan tanaman karet sebagai tanaman utama pada komoditi perkebunan. Kondisi ekonomi petani karet saat ini sangat memburuk akibat rendahnya harga dan hasil produksi yang menurun selama beberapa tahun ini.

Hal mengakibatkan kondisi kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencarian utama disektor pertanian sebagian besar masih di bawah rata-rata nasional. bila di biarkan secara terus menerus akan menjadi sebab semakin melebarnya kesenjangan pendapatan antara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan suatu daerah. Pendapatan menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan di suatu rumah tangga, tak terkecuali rumah tangga petani karet. Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Ket :

—————> : Hubungan

-----> : Pengaruh

### 1.6. Hipotesis

Pendapatan dan kesejahteraan petani karet Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang masih rendah.